

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai sutradara, penulis memegang peran sentral dalam memimpin dan mengarahkan keseluruhan proses kreatif produksi iklan layanan masyarakat “Gara-Gara Sampah Asmara Bublrah”, mulai dari pengembangan konsep visual hingga pengambilan keputusan teknis sepanjang tahapan produksi, pascaproduksi, dan distribusi. Penerapan teori *Creative Process* dari Graham Wallas yang mencakup tahap *Preparation* (riset isu lingkungan dan observasi sosial terhadap permasalahan sampah di Bantul), *Incubation* (diskusi ide bersama tim), *Illumination* (munculnya gagasan visual yang menekankan aspek emosional, realitas sehari-hari, serta penyampaian pesan melalui pendekatan komedi), dan *Verification* (implementasi gagasan melalui produksi, pascaproduksi, serta publikasi konten). Penulis selaku sutradara juga turut memberi arahan yang sistematis terhadap penciptaan karya sehingga di harapkan pesan edukatif dapat tersampaikan secara efektif. Penggunaan komedi sebagai genre dalam iklan layanan masyarakat didukung oleh kajian yang menunjukkan bahwa humor dapat meningkatkan perhatian audiens dan mengurangi resistensi terhadap pesan sosial, sehingga pesan edukatif lebih mudah diterima oleh khalayak luas ketika dikemas secara ringan dan relevan dengan budaya populer. Hal ini sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa humor dalam iklan layanan masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan audiens ketika disesuaikan dengan konteks budaya dan tujuan pesan sosial yang ingin disampaikan.

Penulis sebagai sutradara bersama dengan tim produksi berusaha membuat karya iklan layanan masyarakat dengan konsep penyampaian pesan yang berbeda dari ILM pada umumnya. Sutradara memilih pendekatan komedi *romance* sebagai pintu masuk cerita, sehingga isu sampah tidak disampaikan secara langsung dan instruktif, melainkan melalui konflik emosional yang dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens, khususnya generasi muda, sebagai ujung tombak bangsa. Unsur humor situasional dirancang sebagai bagian dari alur cerita untuk menghindari kesan menggurui dan membuat pesan kepedulian lingkungan terasa lebih ringan serta mudah diterima. Dampak sampah digambarkan tidak

hanya sebagai persoalan lingkungan, tetapi juga sebagai pemicu rusaknya hubungan sosial antar tokoh, yang memperluas makna pesan yang disampaikan. Melalui struktur humor sinematik layaknya film pendek, dengan pengenalan konflik hingga resolusi, sutradara menempatkan pesan edukasi secara tersirat melalui konsekuensi cerita. Proses kreatif ini menjadikan ILM tersebut memiliki karakter yang kuat dan membedakannya dari karya ILM lain yang biasanya cenderung menyampaikan pesan secara informatif dan langsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penulisan ini, penulis yang berperan sebagai sutradara, ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu :

5.2.1 Saran akademis

Hasil penulisan ini di harapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa khususnya dalam kajian komunikasi publik, komunikasi lingkungan, dan produksi iklan audio visual. Karya ini juga di harapkan mampu menjadi salah satu acuan dalam memahami atau menerapkan teori proses kreatif, serta menunjukan bagaimana strategi dengan menggunakan teknik sinematik dan dengan pendekatan komedi mampu membangun keterlibatan emosional audiens dan memperkuat efektifitas penyampaian pesan di era media sosial.

5.2.2 Saran praktis

Secara praktis, karya ini di harapkan mampu menjadi salah satu manfaat bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul sebagai bahan rujukan dalam merancang iklan layanan masyarakat yang selaras dengan karakteristik audiens. Bagi masyarakat, karya ini di harapkan mampu menjadi salah satu media edukasi yang ringan, menarik dan mudah di pahami, sehingga di harapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku terhadap pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Bagi mahasiswa, karya ini di harapkan mampu menjadi salah satu contoh penerapan teori proses kreatif dengan pendekatan komedi dan sinematik dalam produksi iklan layanan masyarakat, khususnya dalam mengemas isu lingkungan ke dalam bentuk visual yang edukatif, menarik, ringan serta relevan dengan masyarakat setempat.